

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, dan pemerataan pendapatan. Keadaan di negara berkembang sejauh ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat. Oleh karenanya, masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius.² Banyaknya permasalahan di dunia kerja ternyata berdampak pada persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Banyak orang memiliki keterampilan namun tidak memiliki modal untuk memulai usaha. Juga sebaliknya banyak orang memiliki modal akan tetapi tidak bisa menggunakannya. Maka dari itu mereka harus bekerjasama satu sama lain untuk dapat menciptakan suatu timbal balik antara pemilik modal dengan yang memiliki keterampilan. Dengan adanya kerjasama antara pemilik modal dan pekerja, maka pekerja akan mendapatkan upah dari hasil yang dikerjakannya, dan pemilik modal akan mendapatkan laba dari hasil usahanya.

Masyarakat pedesaan dapat diartikan sebagai masyarakat yang tinggal di daerah yang asri dan masih berkesinambung dalam perekonomian yang

² Ghina Ulfa Saefurrahma, Tulus Suryanto, Ronia Eka Wulandari Siregar, "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan", *Islamic Economic Journal* Vol 1. No 1 (2020), hal 1-18.

berasal dari pertanian. Masyarakat pedesaan ini pada dasarnya lebih condong menggantungkan diri pada alam. Masyarakat desa memiliki ciri khas secara umum yaitu gaya hidupnya yang sederhana. Namun, kesederhanaan ini hanya terjadi pada sebagian masyarakat desa. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu keadaan ekonomi dan budaya mereka yang tidak suka pamer dengan apa yang dimiliki. Dalam kehidupan bermasyarakat, ciri-ciri masyarakat desa terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Pada masyarakat desa di Jawa, karakteristik mereka dapat digeneralisasikan pada situasi dan kondisi tertentu. Akan tetapi, dengan adanya perubahan sosial religius dan perkembangan teknologi dan informasi, karakteristik yang muncul di masyarakat desa tersebut tidak lagi berlaku. Sehingga, perubahan gaya hidup dan tingkat konsumsi masyarakat desa terhadap barang tidak mampu dihindari.³

Pada Pengertian upah yang terdapat pada kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan uang dan sebagainya yang dibayar untuk imbalan atas jasa-jasa atau merupakan suatu pembayaran atas pekerjaan yang telah dilaksanakan karena melakukan suatu hal. Afzalurrahman juga berpendapat bahwa upah merupakan harga untuk dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan, serta factor produksi lainnya, pekerja diberi imbalan atas jasa mereka, dengan kata lain, upah adalah harga tenaga kerja yang dibayarkan atas jasa mereka dalam produksi. pekerja diberi imbalan atas

³ Hasan Shadily, Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 47.

jasa mereka, dengan kata lain, upah adalah harga tenaga kerja yang dibayarkan.⁴

Kebijakan upah dapat dikatakan sebagai salah satu faktor dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang sudah banyak digunakan negara-negara di dunia terutama Indonesia. Pasal 88 ayat (1) Bab 10 tentang pengupahan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003 adalah peraturan yang mengatur kebijakan upah minimum di Indonesia. Upah ini memiliki tujuan dalam pelaksanaannya untuk pekerja agar upah yang didapat menjadi jelas dan tidak turun untuk memenuhi kebutuhan dan biaya hidup. Upah minimum juga bisa menjadi penjamin untuk suatu perusahaan agar produktivitas pekerja tetap terjaga. Dalam teorinya, harga pekerja digambarkan pada tingkat upah yang berlaku. Di mana antara banyaknya pekerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan sebagai tenaga kerjanya dengan tingkat upah yang berlaku adalah gambaran dari suatu permintaan terhadap tenaga kerja. Dalam praktiknya dan dalam penerapannya di Indonesia, kebijakan penetapan upah minimum dapat dilakukan dalam wilayah provinsi dan wilayah kota atau kabupaten. Di Indonesia, tingkat upah minimum rata-rata nasional setiap tahunnya terus mengalami peningkatan.⁵

⁴ Heny Novitasari, Asep Ramdan Hidayat, and Encep Abdul Rojak, 'Tinjauan Akad Ijarah Terhadap Sistem Upah Buruh Tani Yang Ditanggguhkan Di Desa Cibuaya Kabupaten Karawang', *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law*, 2.1 (2022), 252–58 <<https://doi.org/10.29313/bcssel.v2i1.389>>.

⁵ Andhika Bhagaskara and others, 'Kondisi Penyerapan Tenaga Kerja Akibat Kenaikan Upah Minimum', *Inovasi*, 16.1 (2020), 157–66.

Dalam islam mengajarkan bahwa setiap perilaku umatnya melalui pedoman yang dianut dalam ajaran islam, dalam pedoman tersebut ada banyak tuntunan bagi umatnya, mulai dari kepentingan individu sampai khalayak banyak. Semuanya ditentukan berdasarkan ketentuan yang telah baku dalam ajaran Islam. Hubungan antara manusia dengan manusia juga menjadi sorotan yang diatur dalam ajaran Islam, sebagaimana hubungan antara pengusaha dengan karyawannya. Setiap pengusaha tentunya ingin selalu memperoleh keuntungan yang besar. Terkadang mengabaikan kepentingan orang lain dari usahanya tersebut, yaitu kepentingan karyawan. Oleh sebab itu, sistem pengupahan bagi karyawan harus diatur sedemikian rupa sampai terciptanya rasa keadilan antara majikan dengan karyawan sehingga pertentangan tentang besarnya upah tidak menimbulkan antipati bagi kedua belah pihak.

Pada era Globalisasi ini sektor pertanian mempunyai peran penting dalam mengentaskan kemiskinan, dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan. Karena, Arti pentingnya pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan. Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan,

serta pengembangan ekonomi masyarakat.⁶ Besarnya penduduk Indonesia yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani menyebabkan banyak petani yang ingin bercocok tanam namun minimnya lahan dan modal ataupun bahkan tidak memiliki lahan dan modal, karena untuk mengelola lahan sendiri memerlukan biaya yang cukup banyak. Masyarakat pedesaan sendiri dapat diartikan sebagai masyarakat yang tinggal di daerah yang asri dan masih berkesinambungan dalam perekonomian yang berasal dari pertanian. Masyarakat pedesaan ini pada dasarnya lebih condong menggantungkan diri pada alam. Masyarakat desa memiliki ciri khas secara umum yaitu gaya hidupnya yang sederhana. Namun, kesederhanaan ini hanya terjadi pada sebagian masyarakat desa. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu keadaan ekonomi dan budaya mereka yang tidak suka pamer dengan apa yang dimiliki. Dalam kehidupan bermasyarakat, ciri-ciri masyarakat desa terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Pada masyarakat desa di Jawa, karakteristik mereka dapat digeneralisasikan pada situasi dan kondisi tertentu. Akan tetapi, dengan adanya perubahan sosial religius dan perkembangan teknologi dan informasi, karakteristik yang muncul di masyarakat desa tersebut tidak lagi berlaku. Sehingga, perubahan gaya hidup dan tingkat konsumsi masyarakat desa terhadap barang tidak mampu dihindari.⁷

⁶Pengembangan Ekonomi and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.', *Governance*, 5.1 (2013).

⁷ Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 47.

Penelitian yang dilakukan oleh Vibi Kridilaksana yang berjudul Sistem Pemberian Upah Buruh Tani di Desa Maras Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Persepektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan yang mereka lakukan adalah mulai dari pra tanam, tanam, panen dan pasca panen. Pada saat sebelum masa tanam, buruh tani bekerja mengolah sawah sebelum ditanami seperti *nerak* atau menggemburkan sawah, membuat *pelang* atau batas antar petakan sawah dan olah lahan lainnya. Pada saat masa tanam, buruh tani bekerja secara masal untuk menanam padi, jika tanaman sudah tumbuh maka pekerjaannya adalah menyiangi rumput dan gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman padi, pemupukan dan penyemprotan hama. Pada masa panen padi, kegiatan buruh tani adalah *ngarit* atau memotong padi, *ngisar* atau merontokkan padi dari tangkainya, dan mengangkut hasil panen ke tempat yang dikehendaki pemiliknya. Dan pasca panen, pekerjaan buruh tani adalah membantu menjemur padi yang telah diangkut ke lokasi yang diinginkan petani. Sedangkan pembayaran upah seperti pekerjaan *nerak* atau menggemburkan sawah, tanam dan panen mereka mengambil seluruh upahnya sebelum mereka melakukan pekerjaan ini disebabkan mereka sudah tahu berapa luas pekerjaan yang akan dikerjakan dan biasanya untuk pekerjaan seperti diatas dibayar berdasarkan luas pekerjaan yang akan dikerjakan sedangkan untuk upah seperti pekerjaan *melang* atau membuat batas petakan antar sawah, menyiangi rumput dan gulma, *ngisar* atau merontokkan padi dari tangkainya, *ngingin* atau membersihkan padi,

pengangkutan hasil panen ke lokasi yang diinginkan petani dan penyemprotan hama biasanya mereka mengambil upah sebagiannya sebelum mereka melakukan pekerjaan sedangkan sebagiannya lagi setelah mereka selesai melakukan pekerjaan tersebut ini disebabkan mereka belum tahu berapa lama pekerjaan dan berapa banyak pekerjaan yang akan mereka kerjakan.

Di Desa Pranggang yang mayoritas Penduduknya sebagi petani, salah satu kerja sama bagi hasil yang dilakukan adalah bertani. Bertani merupakan salah satu profesi tambahan atau sampingan sekaligus profesi tetap bagi masyarakat pedesaan yang rata-rata berpencaharian sebagi petani untuk mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. upah diberikan berdasarkan kinerja para buruh, sistem pembayaran upah yang sudah menjadi tradisi masyarakat di desa ini sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka. Kerjasama dalam hal ini terdapat nilai-nilai sosial dan moral yang sangat dihormati oleh masyarakat seperti tolong menolong dan gotong royong. Adapun para pihak yang berakad dalam sistem pembayaran upah ini adalah para pihak yang membentuk perjanjian yaitu petani yang punya sawah dengan orang yang bekerja untuk menanam yang sekaligus memanen. Dengan adanya sistem upah untuk warga yang tidak mempunyai lahan bisa bekerja sama antara pemodal dan pemelihara lahan dengan perjanjian bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh. Praktek kerja sama antara pemilik lahan pertanian dengan petani penggarap di desa Pranggang

sudah lama berlangsung secara turun menurun, namun belum ada aturan yang ketat atau aturan yang secara rinci saat melakukan akad tersebut.

Untuk sistem pemberian upah terhadap buruh tani di Desa Pranggang kecamatan Plosoklaten diberikan setiap perminggu, dalam pemberian upah tersebut adanya sedikit perselisihan paham juga dari pemilik lahan maupun penggarap. Salah satu kasus pernah terjadi di Desa Pranggang yaitu penurunan kuantitas disebabkan tidak amanahnya penggarap dalam melaksanakan tugasnya, seperti tidak terjadinya tepat waktu dalam bekerja, ada juga penggarap tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya sehingga hal tersebut membuat tidak sesuai target yang ditentukan sehingga terjadinya tidak tepatan waktu dalam musim panen, dengan adanya ketidakadilan antara penggarap dan pemilik lahan sehingga membuat pemilik lahan merasa rugi, karena terjadinya hal ini sering mengakibatkan perselisihan antara pemilik lahan dengan penggarap. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji sistem pemberian upah hasil dan peranannya terhadap pendapatan masyarakat khususnya di desa Pranggang. Oleh karena itu, sebagai sarana atau jalan untuk memberikan kesempatan kepada petani yang tidak memiliki lahan pertanian dan modal, maka diadakanlah suatu bentuk perjanjian antara pemilik lahan dengan petani penggarap atau bisa disebut buruh tani dengan menerapkan sistem pemberian upah.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Sistem “Pemberian Upah Buruh Tani Di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Perspektif Sosiologi Ekonomi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pemberian upah pada buruh tani di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana sistem pemberian upah dalam perspektif sosiologi ekonomi pada buruh tani di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti dapat menyusun masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji sistem pemberian upah buruh tani di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Pranggang Plosoklaten Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengkaji perspektif sosiologi ekonomi dalam sistem pemberian upah buruh tani di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Pranggang Plosoklaten Kabupaten Kediri.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan maka penulis membatasi masalah penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya ini pada sistem pemberian upah buruh tani di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Pranggang Plosoklaten Kabupaten Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Ekonomi Syari'ah yang berkaitan dengan penerapan sistem pemberian upah. Namun dalam Islam tidak diatur mengenai standar penetapan upah tetapi pemberian upah didasarkan pada keadilan dan upah yang layak. Adapun konsep adil dan layak ditentukan oleh tawar menawar kedua belah pihak, antara pemberi kerja dan penerima kerja, sehingga tidak akan merugikan salah satu pihak.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petani atau pemilik lahan di dalam melaksanakan praktik bagi hasil yang sesuai dengan syari'at islam, sehingga dalam pelaksanaan bagi hasil rukun dan syari'at islam, sehingga dalam pelaksanaan bagi hasil rukun dan syarat sahnya dapat terpenuhi sesuai tuntutan agama islam.
- b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, tentunya hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi para penentu kebijakan dan bagi mahasiswa dapat dijadikan referensi dalam rangka pengembangan lembaga kedepan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Pandangan perspektif sosiologi ekonomi terhadap sistem pemberian upah buruh tani di desa pranggang kecamatan plosoklaten kabupaten kediri. Untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. Pengertian upah

Upah dalam bahasa Arab disebut alujrah. dari segi bahasa al-ajru yang berarti iwad (ganti) kata ,al-ujrah' atau ,al-ajru' yang menurut bahasa berarti al-iwad (ganti), dengan kata lain imbalan yang diberikan sebagai upah atau ganti suatu perbuatan. Upah dalam Islam masuk juga dalam bab *ijaarah* sebagaimana perjanjian kerja, menurut bahasa *ijaarah* berarti ”upah” atau “ganti” atau imbalan, karena itu lafadz *ijaarah* mempunyai pengertian umum yang meliputi upah atas pemanfaatan sesuatu benda atau imbalan sesuatu kegiatan atau upah karena melakukan sesuatu aktifitas. Pengertian upah dalam kamus bahasa Indonesia adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalasan jasa atau sebagai pembayaran tenaga yang sudah dilakukan untuk mengerjakan sesuatu.

Sedangkan upah dalam undangundang RI. no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah hak buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada

pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah dilakukan.⁸

2. Buruh Tani

Buruh tani adalah seseorang yang bekerja di lahan milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik lahan. Pekerjaan yang dilakukan buruh tani adalah seperti membersihkan, mengolah dan memanen lahan atau kebun di mana buruh tani bekerja. Menurut Witrianto (2011) yang disebut buruh tani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya.⁹

3. Sosiologi Ekonomi

Smelser dan Swedberg (2005) mengemukakan definisi sosiologi ekonomi dengan mengadopsi pendapat Weber maupun Durkheim, bahwa sosiologi ekonomi merupakan sub disiplin sosiologi yang memfokuskan bidang studi pada bagaimana aktor atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Fenomena ekonomi yang menjadi fokus perhatian adalah mengenaicara aktor memenuhi kebutuhan, dan di dalamnya terkandung aspek produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi sumber daya yang pada dasarnya bermuara pada kesejahteraan aktor. Sedangkan pendekatan

⁸ Aksin & Nur, 'Jurnal Meta Yuridis Volume 1 No.2 Tahun 2018', *Meta Yuridis*, 1.2 (2018), 72–74.

⁹ Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi, and Indraddin Indraddin, 'Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang', *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9.2 (2019), 516–17.

sosiologisnya meliputi kerangka acuan, variabel dan indikator, serta model model yang digunakan sosiolog dalam memahami ataupun menjelaskan fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.
2. Bagian utama skripsi terdiri dari:
 - a. **Bab I Pendahuluan:** yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.
 - b. **Bab II Landasan Teoritis:** yang membahas sistem pemberian upah, pengertian dari buruh tani, dan artian perspektif ekonomi islam.
 - c. **Bab III Metode Penelitian:** yang dipakai daam rangka mencapai hasil peneliian secara maksimal, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Sehingga dari sini dapat diketahui kesesuaian antara meode yang dipakai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

- d. **Bab IV Hasil dan Pembahasan:** bab ini berisi tentang paparan data hasil penelitian dan pembahasan paparan data tentang sistem sistem pemberian upah buruh tani di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Pranggang Plosoklaten Kabupaten Kediri., bab ini disusun untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Selain itu untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini.
- e. **Bab V Penutup:** bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis yang diajukan kepada semua pihak yang berkepentingan.